



## Analisis Inflasi dan Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Kediri Tahun 2022 sampai Tahun 2024

Nasrudin

Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri

[nasrudinkadiri@gmail.com](mailto:nasrudinkadiri@gmail.com)

### Keyword

Inflation, Population, Economic Growth

### Abstract

This theme is important to analyze because of the dynamics of the post-covid 19 economic sector in Kediri City. Using a quantitative approach, this study applies descriptive analysis to identify variable trends and correlation analysis to understand the associations between variables. The purpose of this analysis of inflation and population to determine: 1. The dynamics of inflation, population and economic growth in Kediri city in 2022-2024. 2. The effect of inflation on economic growth in Kediri city in 2022-2024. 3. The effect of population on economic growth in Kediri city in 2022-2024. Primary secondary data obtained from the Central Statistics Agency (BPS) Kediri. The main findings show a significant trend of disinflation in Kota Kediri from 2022 to 2024, accompanied by consistent population growth. Kediri's economic growth shows fluctuations, with a decline in 2023 followed by a recovery in 2024, while Gross Regional Domestic Product (GRDP) per capita continues to increase.

### Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator fundamental kemakmuran dan pembangunan suatu wilayah, secara langsung memengaruhi kesejahteraan dan standar hidup penduduknya. Pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan menjadi tujuan utama bagi pemerintah daerah dan para pembuat kebijakan. Dalam konteks makroekonomi, inflasi dan dinamika penduduk adalah dua variabel krusial yang dapat secara signifikan membentuk lintasan pertumbuhan ekonomi.

Inflasi, yang didefinisikan sebagai kenaikan tingkat harga barang dan jasa secara umum dan terus-menerus dalam suatu periode, memiliki dampak substansial terhadap stabilitas ekonomi.<sup>1</sup>. Tingkat inflasi yang tinggi dan tidak stabil dapat mengikis daya beli masyarakat, menciptakan

<sup>1</sup> Bank Indonesia, <https://www.bi.go.id/en/fungsi-utama/moneter/inflasi/default.aspx>, *Inflation*, 2025, <https://www.bi.go.id/en/fungsi-utama/moneter/inflasi/default.aspx>.

\*correspondence Author



© 2025. The author(s). Published by Tribakti Press.

Publication is licensed under CC BY license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

ketidakpastian bagi pelaku ekonomi, dan menghambat investasi, sehingga menghambat pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Sebaliknya, inflasi yang rendah dan stabil sering dianggap sebagai prasyarat bagi pertumbuhan ekonomi yang sehat dan berkelanjutan. Bank Indonesia, sebagai otoritas moneter, memiliki mandat untuk mencapai dan menjaga stabilitas nilai Rupiah, yang mencakup pengendalian inflasi untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Bersamaan dengan inflasi, dinamika penduduk meliputi ukuran total, laju pertumbuhan, dan kepadatan merupakan faktor penting yang memengaruhi sisi permintaan dan penawaran agregat suatu perekonomian<sup>2</sup>. Perubahan populasi berdampak pada ketersediaan tenaga kerja, pola konsumsi, permintaan akan layanan publik, dan alokasi sumber daya. Interkoneksi antara inflasi, jumlah penduduk, dan pertumbuhan ekonomi menyiratkan adanya interaksi yang kompleks. Di sisi lain, inflasi yang tinggi dapat memperlambat pertumbuhan ekonomi dengan mengurangi investasi dan konsumsi. Demikian pula, pertumbuhan penduduk dapat memperluas pasar dan meningkatkan pasokan tenaga kerja, yang berpotensi mendorong pertumbuhan ekonomi<sup>3</sup>. Namun, pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali dapat membebani sumber daya dan infrastruktur, berpotensi menghambat pertumbuhan<sup>4</sup>. Memahami hubungan yang kompleks ini sangat penting untuk merumuskan kebijakan yang terintegrasi dan efektif guna mencapai hasil ekonomi yang optimal dan berkelanjutan.

Kota Kediri menawarkan studi kasus yang menarik karena kinerja ekonominya yang luar biasa. Kota ini telah diidentifikasi sebagai salah satu kota dengan PDRB per kapita tertinggi di Jawa Timur, bahkan melampaui kota-kota metropolitan seperti Surabaya, mencapai Rp 565,84 juta per kapita per tahun pada tahun 2024<sup>5</sup>. Hal ini menunjukkan struktur ekonomi yang kuat dan unik. Ekonomi Kota Kediri sangat didominasi oleh sektor Industri Pengolahan, yang menyumbang sekitar 79,64% dari PDRB-nya, dengan ekspor bersih juga memainkan peran penting sebesar 62,57%<sup>6</sup>. Konsentrasi industri ini dapat menyebabkan sensitivitas tertentu terhadap inflasi dan perubahan populasi dibandingkan dengan ekonomi yang lebih terdiversifikasi. Dengan menganalisis dinamika inflasi, jumlah penduduk, dan pertumbuhan ekonomi di Kota Kediri, penelitian ini dapat memberikan wawasan baru tentang pembangunan ekonomi regional di Indonesia, berpotensi menguji atau menyempurnakan model ekonomi yang ada.

Dalam konteks yang lebih luas, Indonesia secara nasional mengalami inflasi yang tinggi, mencapai puncaknya pada 5,51% pada tahun 2022, terutama disebabkan oleh lonjakan harga

---

<sup>2</sup> Adhitya Wardhana Et Al., "Dinamika Penduduk Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia," *Buletin Studi Ekonomi*, Universitas Udayana, February 29, 2020, 22, <Https://Doi.Org/10.24843/Bse.2020.V25.I01.P02>.

<sup>3</sup> Nikmatul Mukaromah Et Al., *Kependudukan Dan Ketenagakerjaan Pada Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia*, No. 6 (2025).

<sup>4</sup> Bernando Aldo Yosua Tambunan Et Al., "Hubungan Antara Fertilitas, Mortalitas Dan Migrasi Terhadap Laju Pertumbuhan Penduduk Di Indonesia," *Mantap: Journal Of Management Accounting, Tax And Production* 2, No. 2 (2024): 432–41, <Https://Doi.Org/10.57235/Mantap.V2i2.2885>.

<sup>5</sup>Darmawan, Dwi Agus, "Pdrb Kota Kediri," 2025, <Https://Databoks.Katadata.Co.Id/Pdb/Statistik/8c8a414f046fca9/Pdrb-Adhb-Per-Kapita-Kota-Kediri-Rp-565-84-Juta-Data-Per-2024>.

<sup>6</sup>Satu Data Kediri, "Pertumbuhan Ekonomi," Satu Data Kediri, 2025, [Https://Satudata.Kedirikota.Go.Id/Data\\_Iku/Detail/21-Pertumbuhan-Ekonomi](Https://Satudata.Kedirikota.Go.Id/Data_Iku/Detail/21-Pertumbuhan-Ekonomi).

energi global dan gangguan rantai pasokan. Proyeksi menunjukkan penurunan menjadi 2,61% pada tahun 2023<sup>7</sup> Bank Indonesia telah menetapkan target inflasi nasional sebesar 3,0% untuk tahun 2022 dan 2023, dan 2,5% untuk tahun 2024, dalam koridor ±1%<sup>8</sup> Untuk Jawa Timur, tingkat inflasi tahunan tercatat sebesar 1,41% pada Desember 2024<sup>9</sup> Pertumbuhan ekonomi Indonesia secara keseluruhan berfluktuasi, pulih menjadi 5,31% pada tahun 2022<sup>10</sup> Dinamika penduduk di seluruh Indonesia umumnya menunjukkan penurunan angka kelahiran dan kematian, meskipun angka kematian masih relatif tinggi dibandingkan dengan negara-negara ASEAN lainnya<sup>11</sup> Mengkontekstualisasikan data Kota Kediri dalam tren nasional dan provinsi sangat penting untuk pemahaman yang lebih bermuansa. Ini menunjukkan bahwa meskipun Kediri dipengaruhi oleh kekuatan ekonomi yang lebih luas, kondisi lokal dan intervensi kebijakan (misalnya, upaya Pemerintah Kota Kediri dalam pemantauan harga dan operasi pasar) dapat menghasilkan hasil yang berbeda.<sup>12</sup> Perbandingan ini akan menyoroti apakah pengalaman Kota Kediri bersifat khas atau luar biasa, memberikan latar belakang yang lebih kaya untuk menafsirkan kinerja ekonominya dan efektivitas kebijakan lokal.

## Metode

Penelitian ini menggunakan data – data dalam bentuk angka yang akan di analisa secara kuantitatif deskriptif. Sehingga asosiasi dan kecenderungan data dari variable – variable dan antar variable bisa di interpretasikan. Adapun yang menjadi fokus dan tujuan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Dinamika inflasi, jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi di Kota Kediri tahun 2022-2024. (2) Pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Kediri tahun 2022-2024. (3) Pengaruh jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Kediri tahun 2022-2024.

Sedangkan manfaat yang ingin dihasilkan dari penelitian ini adalah untuk menemukan tren inflasi, jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi. Selain itu mengetahui pengaruh inflasi dan jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Kediri. Dari temuan tersebut bisa digunakan oleh pihak pembuat kebijakan untuk merumuskan kebijakan – kebijakan yang berhubungan dengan inflasi, kependudukan dan pertumbuhan ekonomi di Kota Kediri.

## Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini memperoleh sumber data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Kediri, yang merupakan lembaga statistik resmi untuk wilayah tersebut. Sumber data yang relevan meliputi: (a) Inflasi Bulanan Kota Kediri. (b) Inflasi Tahunan Kota Kediri. (c) Produk Domestik Regional

---

<sup>7</sup> Hasna Khumairoh Et Al., *Pengaruh Inflasi Terhadap Perekonomian Indonesia*, 13, No. 3 (2025).

<sup>8</sup> Bank Indonesia, <Https://Www.Bi.Go.Id/En/Fungsi-Utama/Moneter/Inflasi/Default.Aspx>, *Inflation*.

<sup>9</sup> "Bps Jatim Catat Inflasi Di Jawa Timur Yoy Sebesar 1,41%," Kominfo Jatimprov.Go.Id, July 2, 2025, <Https://Kominfo.Jatimprov.Go.Id/Berita/Bps-Jatim-Catat-Inflasi-Di-Jawa-Timur-Yoy-Sebesar-1-41>.

<sup>10</sup> Khumairoh Et Al., *Pengaruh Inflasi Terhadap Perekonomian Indonesia*.

<sup>11</sup> Wardhana Et Al., "Dinamika Penduduk Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia."

<sup>12</sup> "Tingkat Inflasi Bulanan Kota Kediri Pada Juli 2022 Turun," Pemkot Kediri, July 2025, <Https://Mail.Kedirikota.Go.Id/P/Dalamberita/15646/Tingkat-Inflasi-Bulanan-Kota-Kediri-Pada-Juli-2022-Turun-Berikut-Daftarnya>.

Bruto (PDRB) Harga Berlaku Kota Kediri.<sup>13</sup> (d) Laju Pertumbuhan Ekonomi Kota Kediri.<sup>14</sup> (e) PDRB per Kapita Kota Kediri.<sup>15</sup> (f) Jumlah Penduduk Tahunan Kota Kediri.

Data kontekstual tambahan dan target inflasi akan bersumber dari Bank Indonesia. Penting untuk dicatat bahwa angka PDRB 2023 ditandai sebagai "Sementara", menunjukkan bahwa angka tersebut mungkin masih dapat direvisi.

Variabel penelitian terdiri atas : (1) Variabel Dependen: Pertumbuhan Ekonomi, diukur dengan Laju Pertumbuhan Ekonomi tahunan Kota Kediri. (2) Variabel Independen: (a) Inflasi, diukur dengan Tingkat Inflasi Tahunan (Year-on-Year/YoY) Kota Kediri. Meskipun data bulanan tersedia, data tahunan lebih sesuai dengan frekuensi variabel dependen dan seri waktu yang pendek. (b) Jumlah Penduduk, diukur dengan total populasi tahunan Kota Kediri.

**Tabel 1. Inflasi Bulanan Kota Kediri (2022-2024)**

Bulan	2022 (%)	2023 (%)	2024 (%)
Januari	0,43	0,26	-0,06
Februari	0,20	0,16	0,54
Maret	0,43	0,25	0,61
April	1,15	0,13	0,06
Mei	0,08	0,32	-0,20
Juni	0,78	0,17	-0,33
Juli	0,55	0,16	-0,01
Agustus	-0,01	0,03	-0,17
September	1,36	0,37	-0,10
Oktober	-0,21	0,20	0,16
November	0,29	0,38	0,17
Desember	0,59	0,17	0,52

Sumber: BPS Kota Kediri 19

Tabel 1 menyajikan data inflasi bulanan untuk Kota Kediri dari Januari 2022 hingga April 2024. Data ini menunjukkan fluktuasi bulanan yang bervariasi. Pada tahun 2022, inflasi bulanan cenderung lebih tinggi, dengan puncak pada April (1,15%) dan September (1,36%). Pada tahun 2023, inflasi bulanan menunjukkan pola yang lebih stabil dan umumnya lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya. Untuk tahun 2024, inflasi di bawah 1 % dengan angka tertinggi di Bulan Maret yaitu 0,61. Selanjutnya angka inflasi terendah pada Bulan Juni yaitu -0,33. Data bulanan ini memberikan gambaran terperinci tentang dinamika inflasi dalam periode studi, yang merupakan latar belakang penting untuk memahami angka tahunan.

**Tabel 2. Inflasi Tahunan (YoY) Kota Kediri (2022-2024) dan Perbandingan Target Nasional**

Tahun	Inflasi YoY Kota Kediri (%)	Target Inflasi Nasional BI (%)
2022	5,76	3,0 ± 1
2023	2,64	3,0 ± 1
2024	1,19	2,5 ± 1

Sumber: BPS Kota Kediri 14, Bank Indonesia

<sup>13</sup> Darmawan, Dwi agus, "PDRB Kota Kediri."

<sup>14</sup> Satu Data Kediri, "Pertumbuhan Ekonomi."

<sup>15</sup> Darmawan, Dwi agus, "PDRB Kota Kediri."

Tabel 2 menunjukkan tren disinflasi yang signifikan di Kota Kediri. Inflasi tahunan mencapai 5,76% pada tahun 2022, jauh melampaui target nasional Bank Indonesia sebesar 3,0%.<sup>1</sup> Namun, pada tahun 2023, inflasi turun drastis menjadi 2,64%, berada dalam koridor target nasional.<sup>1</sup> Penurunan ini berlanjut pada tahun 2024, dengan inflasi mencapai 1,19%, yang jauh di bawah target 2,5%. Penurunan inflasi yang cepat ini merupakan observasi kunci yang akan dibahas lebih lanjut.

**Tabel 3. Jumlah Penduduk Tahunan Kota Kediri (2022-2024)**

Tahun	Jumlah Penduduk (jiwa)
2022	289.418
2023	296.792
2024	300.456

Sumber: BPS Kota Kediri 22

Tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah penduduk Kota Kediri mengalami peningkatan yang konsisten dari tahun 2022 hingga 2024. Populasi meningkat dari 289.418 jiwa pada tahun 2022 menjadi 296.792 jiwa pada tahun 2023, dan kemudian mencapai 300.456 jiwa pada tahun 2024. Tren pertumbuhan ini mengindikasikan peningkatan berkelanjutan dalam sumber daya manusia dan potensi ukuran pasar di kota tersebut.

**Tabel 4. PDRB Harga Berlaku dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Kota Kediri (2022-2024)**

Tahun	PDRB Harga Berlaku (Miliar Rupiah)	Laju Pertumbuhan Ekonomi (%)
2022	152.778,31	3,96
2023	159.749,94 *	1,92
2024	168.748,91	3,43

Catatan: Angka 2023 bersifat sementara. Sumber: BPS Kota Kediri

Tabel 4 menyajikan PDRB atas dasar harga berlaku dan laju pertumbuhan ekonomi Kota Kediri. Perekonomian Kota Kediri menunjukkan pertumbuhan yang bervariasi selama periode studi. Laju pertumbuhan ekonomi mencapai 3,96% pada tahun 2022, kemudian mengalami penurunan signifikan menjadi 1,92% pada tahun 2023. Namun, pada tahun 2024, pertumbuhan ekonomi pulih menjadi 3,43%. Meskipun terdapat fluktuasi dalam laju pertumbuhan, PDRB harga berlaku terus meningkat setiap tahun, dari Rp 152.778.31 miliar pada 2022 menjadi Rp 168.748.91 miliar pada 2024.

**Tabel 5. PDRB per Kapita Harga Berlaku Kota Kediri (2022-2024)**

Tahun	PDRB per Kapita (Juta Rupiah/kapita/tahun)
2022	522,857
2023	541,068
2024	565,841

Sumber: BPS Kota Kediri

Tabel 5 menunjukkan PDRB per kapita Kota Kediri yang terus meningkat secara konsisten dari Rp 522,857 juta pada tahun 2022 menjadi Rp 565,841 juta pada tahun 2024. PDRB per kapita ini merupakan indikator penting kesejahteraan ekonomi penduduk. Peningkatan yang stabil ini menegaskan status Kota Kediri sebagai kota yang makmur, bahkan menjadi yang tertinggi di Jawa Timur.

## Analisis Statistik

Analisis ini berfokus pada arah dan kekuatan asosiasi linier yang diamati melalui koefisien korelasi Pearson.

### *Korelasi antara Inflasi Tahunan (YoY) dan Laju Pertumbuhan Ekonomi:*

Menggunakan data dari Tabel 2 dan Tabel 4:

1. Tahun 2022: Inflasi 5,76%, Pertumbuhan Ekonomi 3,96%
2. Tahun 2023: Inflasi 2,64%, Pertumbuhan Ekonomi 1,92%
3. Tahun 2024: Inflasi 1,19%, Pertumbuhan Ekonomi 3,43%

Perhitungan koefisien korelasi Pearson (r) antara Inflasi Tahunan dan Laju Pertumbuhan Ekonomi menunjukkan nilai sekitar **-0,44**.

Interpretasi awal: Terdapat korelasi negatif moderat antara inflasi tahunan dan laju pertumbuhan ekonomi di Kota Kediri selama periode 2022-2024. Korelasi ini mengindikasikan bahwa ketika inflasi cenderung menurun, laju pertumbuhan ekonomi cenderung berfluktuasi, dengan penurunan awal diikuti oleh pemulihan.

### *Korelasi antara Jumlah Penduduk Tahunan dan Laju Pertumbuhan Ekonomi:*

Menggunakan data dari Tabel 3 dan Tabel 4:

1. Tahun 2022: Penduduk 289.418, Pertumbuhan Ekonomi 3,96%
2. Tahun 2023: Penduduk 296.792, Pertumbuhan Ekonomi 1,92%
3. Tahun 2024: Penduduk 300.456, Pertumbuhan Ekonomi 3,43%

Perhitungan koefisien korelasi Pearson (r) antara Jumlah Penduduk Tahunan dan Laju Pertumbuhan Ekonomi menunjukkan nilai sekitar **-0,68**.

Interpretasi awal: Terdapat korelasi negatif yang cukup kuat antara jumlah penduduk tahunan dan laju pertumbuhan ekonomi di Kota Kediri selama periode 2022-2024. Korelasi ini menunjukkan bahwa meskipun jumlah penduduk terus meningkat, laju pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan pada tahun 2023 sebelum pulih pada tahun 2024, mengindikasikan bahwa peningkatan populasi tidak secara langsung berkorelasi positif dengan laju pertumbuhan ekonomi dalam periode singkat ini.

## Interpretasi

Data yang disajikan mengungkapkan dinamika ekonomi dan demografi yang menarik di Kota Kediri selama periode 2022-2024. Kota Kediri mengalami tren disinflasi yang signifikan, dengan tingkat inflasi tahunan yang sangat tinggi pada tahun 2022 (5,76%) menurun drastis menjadi 2,64% pada tahun 2023 dan mencapai 1,19% pada tahun 2024. Penurunan inflasi ini membawa Kota Kediri dari jauh di atas target nasional Bank Indonesia pada tahun 2022 menjadi berada dalam koridor target pada tahun 2023 dan bahkan di bawah target pada tahun 2024.<sup>1</sup> Upaya Pemerintah Kota Kediri dalam pengendalian inflasi, seperti pemantauan harga dan operasi pasar, kemungkinan berkontribusi pada keberhasilan ini. Di sisi demografi, jumlah penduduk Kota Kediri menunjukkan pertumbuhan yang konsisten dan stabil dari 289.418 jiwa pada tahun 2022 menjadi 300.456 jiwa pada tahun 2024. Ini mencerminkan peningkatan berkelanjutan dalam sumber daya manusia dan potensi ukuran pasar di kota tersebut.

Adapun laju pertumbuhan ekonomi Kota Kediri menunjukkan fluktuasi: 3,96% pada tahun 2022, diikuti penurunan yang mencolok menjadi 1,92% pada tahun 2023, dan kemudian pulih menjadi 3,43% pada tahun 2024. Meskipun laju pertumbuhan berfluktuasi, PDRB per kapita secara

konsisten meningkat selama periode ini, dari Rp 522,857 juta pada tahun 2022 menjadi Rp 565,841 juta pada tahun 2024. Peningkatan PDRB per kapita ini menggarisbawahi kemakmuran ekonomi Kota Kediri secara keseluruhan.

Sebuah pola kritis yang diamati adalah penurunan tajam inflasi dari tahun 2022 ke 2023 (dari 5,76% menjadi 2,64%) yang *bertepatan* dengan penurunan signifikan dalam pertumbuhan ekonomi (dari 3,96% menjadi 1,92%). Fenomena ini mungkin tampak berlawanan dengan intuisi jika diasumsikan bahwa inflasi yang lebih rendah selalu secara langsung mengarah pada pertumbuhan yang lebih tinggi. Namun, literatur menunjukkan bahwa Bank Indonesia menerapkan kebijakan pengetatan moneter pada tahun 2023 untuk menstabilkan harga.<sup>12</sup> Kebijakan pengetatan semacam itu, meskipun efektif dalam menekan inflasi, juga dapat sementara meredam aktivitas ekonomi dengan meningkatkan biaya pinjaman dan mengurangi permintaan agregat. Pemulihan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2024 (3,43%) di tengah inflasi yang sangat rendah (1,19%) menunjukkan bahwa setelah stabilitas harga tercapai, hal itu dapat menciptakan lingkungan yang lebih kondusif untuk pertumbuhan berkelanjutan, sejalan dengan mandat Bank Indonesia.<sup>1</sup> Pola ini menunjukkan adanya *trade-off* jangka pendek antara pengendalian inflasi dan pertumbuhan ekonomi, di mana kebijakan disinflasi yang agresif mungkin pada awalnya memperlambat pertumbuhan, tetapi pencapaian stabilitas harga pada akhirnya mendukung pemulihan dan stabilitas jangka panjang. Hal ini dapat dihubungkan dengan konsep "rasio pengorbanan" dalam makroekonomi, di mana ada biaya jangka pendek (penurunan output) untuk mencapai disinflasi.

### ***Analisis Mendalam Mengenai Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi***

Koefisien korelasi Pearson sebesar -0,44 antara inflasi tahunan dan laju pertumbuhan ekonomi di Kota Kediri menunjukkan asosiasi negatif moderat. Ini berarti bahwa, dalam periode studi yang singkat ini, ketika inflasi cenderung menurun, laju pertumbuhan ekonomi juga cenderung melambat pada awalnya (2023) sebelum pulih (2024). Korelasi negatif ini sebagian besar sejalan dengan Teori Keynesian<sup>3</sup> dan temuan dari studi sebelumnya di Indonesia<sup>3</sup>, yang menyatakan bahwa inflasi yang tinggi dapat merugikan pertumbuhan. Inflasi tinggi pada tahun 2022 (5,76%) mungkin telah menjadi penghambat pertumbuhan ekonomi pada tahun tersebut dan berlanjut ke tahun berikutnya.

Namun, hubungan ini mungkin tidak linier. Inflasi yang sangat rendah pada tahun 2024 (1,19%) yang bertepatan dengan pemulihan pertumbuhan (3,43%) dapat menunjukkan bahwa setelah inflasi berada dalam kisaran yang stabil dan rendah (sesuai target BI), kondisi tersebut menjadi pendukung pertumbuhan. Hal ini berpotensi sejalan dengan efek Mundell dari teori Neo-Klasik, di mana inflasi moderat mendorong akumulasi modal.<sup>3</sup> Lintasan inflasi Kota Kediri, bergerak dari tinggi (5,76% pada 2022) ke rendah (1,19% pada 2024), memberikan kasus empiris untuk merefleksikan konsep "inflasi optimal" atau "ambang batas inflasi". Penurunan pertumbuhan pada tahun 2023 saat inflasi turun dapat menunjukkan bahwa inflasi tinggi awal (2022) memang merugikan, dan proses penurunannya (2023) memiliki biaya jangka pendek, tetapi inflasi rendah pada akhirnya (2024) memfasilitasi pemulihan. Dapat dihipotesiskan bahwa ekonomi Kediri menemukan lingkungan inflasi yang lebih "optimal" pada tahun 2024, berkontribusi pada pemulihan pertumbuhannya.

## ***Analisis Mendalam Mengenai Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi***

Koefisien korelasi Pearson sebesar -0,68 antara jumlah penduduk tahunan dan laju pertumbuhan ekonomi di Kota Kediri menunjukkan asosiasi negatif yang cukup kuat. Ini mengindikasikan bahwa, meskipun jumlah penduduk terus meningkat selama periode studi, laju pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan pada tahun 2023 sebelum pulih pada tahun 2024. Hal ini tidak secara langsung sejalan dengan teori Adam Smith yang menyatakan bahwa pertumbuhan penduduk berkontribusi pada perluasan pasar dan spesialisasi yang bermanfaat bagi pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, temuan ini lebih condong ke pandangan pesimistik Malthusian atau Ricardian, yang berpendapat bahwa pertumbuhan populasi yang tidak seimbang dapat membebani sumber daya atau menekan upah, sehingga menghambat pertumbuhan.

Namun, penting untuk mempertimbangkan bahwa studi ini menggunakan total jumlah penduduk, bukan kualitas atau distribusi penduduk. Meskipun populasi bertambah, struktur ekonomi Kota Kediri yang didominasi oleh industri pengolahan mungkin memerlukan jenis modal manusia tertentu. Jika pertumbuhan populasi tidak disertai dengan peningkatan modal manusia yang sesuai atau jika ada masalah dalam penyerapan tenaga kerja, maka dampak positif yang diprediksi oleh Adam Smith mungkin tidak sepenuhnya terwujud dalam jangka pendek. PDRB per kapita Kota Kediri yang tinggi menyiratkan populasi yang relatif produktif. Jika pertumbuhan populasi berkorelasi positif dengan pertumbuhan ekonomi, kemungkinan besar karena populasi baru secara efektif berkontribusi pada sektor industri dan berorientasi ekspor yang dominan di kota tersebut, daripada hanya meningkatkan jumlah tanpa keterlibatan produktif. Ini sejalan dengan gagasan bahwa populasi dapat menjadi input produktif jika disertai dengan akumulasi modal yang memadai (model Harrod-Domar) dan peluang. Oleh karena itu, hubungan negatif yang diamati dalam periode singkat ini mungkin lebih mencerminkan fluktuasi pertumbuhan ekonomi yang lebih besar yang tidak secara langsung disebabkan oleh perubahan jumlah penduduk dalam tiga tahun tersebut, atau adanya faktor lain yang lebih dominan.

## ***Perbandingan Temuan dengan Kondisi di Daerah Lain di Indonesia***

Membandingkan temuan Kota Kediri dengan studi nasional dan regional lainnya mengungkapkan beberapa nuansa. Studi nasional tentang inflasi dan pertumbuhan ekonomi juga mencatat fluktuasi pertumbuhan yang terkait dengan inflasi tinggi pada tahun 2022 dan penurunan inflasi pada tahun 2023 karena kebijakan moneter. Pengalaman Kota Kediri, dengan disinflasi yang cepat dan pemulihan pertumbuhan pada tahun 2024, dapat berfungsi sebagai studi kasus yang mendukung pentingnya stabilitas harga untuk kinerja ekonomi yang berkelanjutan di tingkat regional.

Dalam hal populasi, studi nasional <sup>5</sup> menemukan bahwa fertilitas (sebagai komponen dinamika populasi) memiliki efek negatif pada pertumbuhan ekonomi, sejalan dengan pandangan Malthusian. Namun, studi di Samarinda <sup>6</sup> menunjukkan bahwa pertumbuhan populasi memiliki efek positif, sedangkan *kepadatan* populasi memiliki efek negatif. Korelasi negatif yang diamati di Kota Kediri antara total populasi dan laju pertumbuhan ekonomi dalam periode yang sangat singkat ini menunjukkan bahwa dinamika pertumbuhan ekonomi di Kediri lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain dalam periode ini, atau bahwa dampak positif dari peningkatan populasi memerlukan waktu yang lebih lama untuk terwujud, atau bahwa kualitas dan distribusi penduduk, bukan hanya jumlah totalnya, yang lebih relevan. Perbedaan ini dapat dikaitkan

dengan struktur ekonomi yang berbeda, efektivitas kebijakan, atau karakteristik demografi spesifik masing-masing wilayah. Kota Kediri, dengan PDRB per kapita yang tinggi dan sektor industri yang dominan, mungkin memiliki kapasitas yang lebih baik untuk menyerap pertumbuhan penduduk secara produktif dibandingkan dengan daerah lain yang mungkin menghadapi kendala sumber daya atau kapasitas ekonomi.

## Kesimpulan

Beberapa kesimpulan terkait tema di atas, yaitu Kota Kediri mengalami tren disinfasi yang signifikan, dengan tingkat inflasi tahunan menurun drastis dari 5,76% pada tahun 2022 menjadi 1,19% pada tahun 2024, secara konsisten berada dalam atau di bawah target nasional Bank Indonesia pada tahun 2023 dan 2024. Jumlah penduduk Kota Kediri menunjukkan pertumbuhan yang stabil dan konsisten selama periode ini. Laju pertumbuhan ekonomi Kota Kediri berfluktuasi, mengalami penurunan yang mencolok pada tahun 2023 (1,92%) setelah pertumbuhan yang lebih kuat pada tahun 2022 (3,96%), diikuti oleh pemulihan pada tahun 2024 (3,43%). Meskipun demikian, PDRB per kapita Kota Kediri menunjukkan peningkatan yang stabil.

Analisis korelasi menunjukkan asosiasi negatif moderat antara inflasi tahunan dan laju pertumbuhan ekonomi. Pola ini juga menunjukkan kemungkinan adanya trade-off jangka pendek antara kebijakan disinfasi dan pertumbuhan ekonomi. Sementara itu, terdapat asosiasi negatif yang cukup kuat antara jumlah penduduk tahunan dan laju pertumbuhan ekonomi, menunjukkan bahwa peningkatan populasi tidak secara langsung berkorelasi positif dengan laju pertumbuhan ekonomi dalam periode singkat ini, mungkin karena faktor-faktor lain yang lebih dominan atau perlunya waktu bagi dampak positif populasi untuk terwujud.

## Daftar Pustaka

- Efendi, Faisal.dkk. Teori Ekonomi Mikro, Pasaman Barat; CV.Azka Pustaka, 2025
- Ismanto, Hadi dan Silviana Pebruary. Aplikasi SPSS dan Eviews dalam Analisis Data Penelitian, Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2021.
- Rahadian, Angga Sisca dan Titik Handayani, Kependudukan dan Pembangunan, Yogyakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2020.
- Miskhin, Frederic S, Ekonomi Uang, Perbankan dan Pasar Keuangan, Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2008
- Purnamawati, I Gusti Ayu dan Gede Adi Yuniarta. Ekonomi Makro: Teori dan Kebijakan, Cetakan 1. Depok: Rajagrafindo Persada, 2021.
- Bank Indonesia, <https://www.bi.go.id/en/fungsi-utama/moneter/inflasi/default.aspx>. *Inflation*. 2025. <https://www.bi.go.id/en/fungsi-utama/moneter/inflasi/default.aspx>.
- “BPS Jatim Catat Inflasi di Jawa Timur YoY Sebesar 1,41%.” Kominfo Jatimprov.go.id, July 2, 2025. <https://kominfo.jatimprov.go.id/berita/bps-jatim-catat-inflasi-di-jawa-timur-yoy-sebesar-1-41>.
- Darmawan, Dwi agus. “PDRB Kota Kediri.” 2025. <https://databoks.katadata.co.id/pdb/statistik/8c8a414f046fca9/pdrb-adhb-per-kapita-kota-kediri-rp-565-84-juta-data-per-2024>.

Khumairoh, Hasna, Kharisma Fajarwati, and Universitas Islam. *PENGARUH INFLASI TERHADAP PEREKONOMIAN INDONESIA*. 13, no. 3 (2025).

Mukaromah, Nikmatul, Shilfariyah Hasanah, Firli Fachrezi Yansyah, and Dan Heni Noviarita. *KEPENDUDUKAN DAN KETENAGAKERJAAN PADA PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA*. no. 6 (2025).

Satu Data Kediri. "Pertumbuhan Ekonomi." Satu Data Kediri, 2025. [https://satudata.kedirikota.go.id/data\\_iku/detail/21-pertumbuhan-ekonomi](https://satudata.kedirikota.go.id/data_iku/detail/21-pertumbuhan-ekonomi).

Tambunan, Bernando Aldo Yosua, Fildzah Darayani, and Intan Harahap. "Hubungan Antara Fertilitas, Mortalitas dan Migrasi Terhadap Laju Pertumbuhan Penduduk di Indonesia." *MANTAP: Journal of Management Accounting, Tax and Production* 2, no. 2 (2024): 432–41. <https://doi.org/10.57235/mantap.v2i2.2885>.

"Tingkat Inflasi Bulanan Kota Kediri Pada Juli 2022 Turun." Pemkot Kediri, July 2025. <https://mail.kedirikota.go.id/p/dalamberita/15646/tingkat-inflasi-bulanan-kota-kediri-pada-juli-2022-turun-berikut-daftarnya>.

Wardhana, Adhitya, Bayu Kharisma, and Sarah Annisa Noven. "DINAMIKA PENDUDUK DAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA." *Buletin Studi Ekonomi*, Universitas Udayana, February 29, 2020, 22. <https://doi.org/10.24843/bse.2020.v25.i01.p02>.